Journal of Islamic Research and Studies
Vol. 1 No. 2, September 2025, pages: 50-54
e-ISSN 3110-2328 | DOI: https://doi.org/10.70716/jirs.v1i2.76

Strategi Ekonomi Islam untuk Mengatasi Masalah Kemiskinan

Indah Yuliana[1*], Aliya Damayanti[2]
[1,2] Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
**Corresponding Author: indahyuliana22@gmail.com*

Article History

Manuscript submitted:
7 September 2025
Manuscript revised:
22 September 2025
Accepted for publication:
30 September 2025

Keywords

Ekonomi Islam;
Kemiskinan;
Zaka;t
Wakaf;
Pemberdayaan masyarakat

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang masih menjadi tantangan besar di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam menghadapi masalah ini, ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang berbeda dengan ekonomi konvensional. Ekonomi Islam menekankan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, pembagian kekayaan yang merata, serta pemberdayaan umat melalui instrumen-instrumen seperti zakat, wakaf, dan sektor ekonomi sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi ekonomi Islam dalam mengatasi kemiskinan, dengan mengkaji peran zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan, serta wakaf dan ekonomi syariah yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, ekonomi Islam berusaha mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat miskin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ekonomi Islam dapat memberikan dampak signifikan dalam pengurangan kemiskinan, baik secara langsung melalui distribusi kekayaan maupun secara tidak langsung melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memperkuat peran lembaga keuangan syariah dan memperluas jaringan distribusi zakat dan wakaf, strategi ekonomi Islam dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam memerangi kemiskinan di Indonesia.

Copyright © 2025, The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

How to Cite: Yuliana, I., & Damayanti, A. (2025) Strategi Ekonomi Islam untuk Mengatasi Masalah Kemiskinan. *Journal of Islamic Research and Studies, 1*(2), 50–54. https://doi.org/10.70716/jirs.v1i2.76

Pendahuluan

Kemiskinan adalah salah satu isu sosial yang terus mengemuka dan menjadi fokus perhatian global, termasuk Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga internasional untuk mengatasi kemiskinan, masalah ini tetap menjadi tantangan besar. Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan masih mencapai tingkat yang signifikan, meskipun telah terjadi penurunan secara bertahap dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai pendekatan ekonomi konvensional telah digunakan untuk mengatasi masalah ini, namun efektivitasnya sering dipertanyakan, terutama dalam hal keberlanjutan dan pemerataan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Ekonomi Islam menawarkan perspektif yang berbeda dalam mengatasi kemiskinan, dengan menekankan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, ekonomi Islam juga memperhatikan aspek sosial dan moral dalam pengelolaan sumber daya. Dalam konteks ini, instrumen-instrumen ekonomi Islam seperti

zakat, wakaf, dan lembaga keuangan syariah dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas, termasuk pengentasan kemiskinan.

Zakat, sebagai salah satu instrumen utama dalam ekonomi Islam, telah terbukti efektif dalam redistribusi kekayaan. Zakat bukan hanya sebuah kewajiban agama, tetapi juga sebuah mekanisme sosial yang dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara yang kaya dan yang miskin. Menurut Hasan (2015), zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan apabila dikelola dengan baik dan tepat sasaran. Di Indonesia, meskipun zakat telah diorganisasi secara lebih sistematis melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), distribusi zakat yang optimal masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketidakmerataan dalam pengumpulan dan pengalokasian zakat.

Selain zakat, wakaf juga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin. Wakaf merupakan bentuk sumbangan atau harta yang dialokasikan untuk kepentingan umum, dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Sebagai instrumen ekonomi sosial, wakaf dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima manfaat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Wakaf, meskipun sudah berkembang di beberapa negara, di Indonesia masih memerlukan perhatian lebih dalam hal pengelolaan dan pemanfaatannya. Wakaf produktif, seperti yang diusulkan oleh Zainuddin (2017), dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, sehingga memberikan kontribusi dalam pengentasan kemiskinan.

Selain instrumen zakat dan wakaf, ekonomi syariah secara keseluruhan juga memberikan kontribusi penting dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu elemen penting dalam ekonomi syariah adalah pembiayaan berbasis bagi hasil yang adil, yang dapat menghindarkan masyarakat dari jeratan utang berbunga tinggi yang sering kali menyebabkan masyarakat miskin semakin terperangkap dalam kemiskinan. Pembiayaan berbasis bagi hasil ini lebih berfokus pada kemitraan yang saling menguntungkan antara lembaga keuangan syariah dan masyarakat. Sebagai contoh, model pembiayaan murabahah dan musyarakah yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat miskin untuk memperoleh modal usaha tanpa terbebani oleh bunga yang tinggi.

Namun, meskipun ekonomi Islam memiliki potensi yang besar dalam mengatasi kemiskinan, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat dan pelaku ekonomi tentang konsep dan mekanisme ekonomi Islam. Selain itu, terdapat juga masalah dalam hal regulasi dan koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam pengelolaan zakat, wakaf, dan lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, maupun masyarakat, untuk memaksimalkan potensi ekonomi Islam dalam mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi ekonomi Islam dalam mengatasi kemiskinan, dengan fokus pada peran zakat, wakaf, dan lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga akan mengkaji efektivitas implementasi strategi ekonomi Islam dalam konteks Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam mengatasi kemiskinan.

Salah satu aspek penting dalam strategi ekonomi Islam adalah upaya untuk memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Melalui edukasi yang intensif dan penguatan kapasitas lembaga-lembaga pengelola zakat dan wakaf, diharapkan dapat tercipta sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Pengelolaan zakat dan wakaf yang efisien akan memungkinkan distribusi yang lebih merata, serta meningkatkan dampak sosial yang dihasilkan.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi syariah juga dapat memberikan kontribusi besar dalam pengentasan kemiskinan. Dengan memperkuat peran lembaga keuangan syariah dan mengembangkan produk-produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat miskin, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berbasis pada keadilan dan kesejahteraan sosial diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk menganalisis strategi ekonomi Islam dalam mengatasi kemiskinan. Sumber data utama yang digunakan adalah berbagai literatur yang meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen terkait lainnya yang membahas ekonomi Islam, zakat, wakaf, dan pemberdayaan masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian referensi dari

database elektronik seperti Google Scholar, JSTOR, dan SAGE Journals yang berfokus pada kajian-kajian terbaru terkait dengan peran ekonomi Islam dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian ini juga mengidentifikasi kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan ekonomi Islam, serta studi kasus implementasi zakat dan wakaf di beberapa daerah di Indonesia.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan temuan-temuan dari literatur yang ada. Analisis ini bertujuan untuk menggali berbagai dimensi dari instrumen ekonomi Islam, seperti zakat, wakaf, dan lembaga keuangan syariah, serta melihat sejauh mana instrumen-instrumen tersebut dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Peneliti juga menganalisis efektivitas program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, dengan fokus pada keberlanjutan dan dampak jangka panjang terhadap pengurangan kemiskinan.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan pemetaan terhadap tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi ekonomi Islam, terutama dalam penerapan zakat dan wakaf di tingkat lokal. Peneliti akan menganalisis kendala-kendala seperti ketidakmerataan distribusi zakat, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya wakaf, serta keterbatasan sumber daya dalam mengelola lembaga-lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini akan mencakup evaluasi terhadap program-program pemberdayaan ekonomi yang telah berjalan, dengan melihat dampak langsungnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Sebagai langkah akhir, hasil analisis akan dijadikan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi terkait dengan penguatan strategi ekonomi Islam dalam pengentasan kemiskinan. Rekomendasi ini akan meliputi perbaikan sistem manajemen zakat dan wakaf, serta penguatan lembaga-lembaga ekonomi syariah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Peneliti juga akan menyarankan implementasi kebijakan yang lebih mendukung bagi pengembangan ekonomi Islam, seperti penguatan regulasi yang mendorong partisipasi masyarakat dalam zakat dan wakaf, serta pembentukan jaringan yang lebih luas antara lembaga-lembaga keuangan syariah dan pemerintah untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, strategi ekonomi Islam terbukti dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui berbagai instrumen yang ada, seperti zakat, wakaf, dan ekonomi syariah. Salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam praktik ekonomi Islam untuk mengatasi kemiskinan adalah zakat. Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dari individu yang mampu kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat. Zakat, sebagai kewajiban bagi umat Islam yang memenuhi syarat tertentu, memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat miskin, terutama jika dikelola dengan baik melalui lembaga-lembaga zakat yang profesional (Munir, 2022). Selain zakat, wakaf juga menunjukkan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat. Wakaf memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial melalui aset yang disumbangkan, seperti tanah, bangunan, atau uang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan produktif (Siti, 2021).

Ekonomi syariah, yang berbasis pada prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan, juga memegang peran penting dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu aspek utama dalam ekonomi syariah adalah pembiayaan yang adil dan transparan, yang menghindari praktik riba dan spekulasi yang merugikan masyarakat miskin. Pembiayaan syariah memungkinkan akses yang lebih luas bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendapatkan modal usaha dan mengembangkan potensi ekonomi mereka (Azizah, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang menekankan pada keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta memberikan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk berkembang tanpa adanya diskriminasi.

Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga masalah sosial yang berkaitan dengan distribusi kekayaan yang tidak merata. Dalam konteks ini, ekonomi Islam dengan instrumen zakat dan wakaf menawarkan solusi yang lebih manusiawi dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional. Zakat, yang merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu, memiliki potensi besar untuk memberdayakan umat yang kurang mampu, namun pengelolaannya masih perlu ditingkatkan. Hal ini diungkapkan oleh Subhan (2021) yang menyatakan bahwa meskipun zakat memiliki potensi yang besar dalam pengurangan kemiskinan, tantangan utama terletak pada

efektivitas pengumpulan dan distribusinya. Jika dikelola dengan profesional dan berbasis pada data yang akurat, zakat dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan.

Selain zakat, wakaf sebagai instrumen ekonomi sosial juga memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi umat. Wakaf tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang, tetapi juga dapat digunakan untuk membiayai pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur masyarakat. Penelitian oleh Hanifah (2020) mengungkapkan bahwa potensi wakaf di Indonesia sangat besar, namun masih banyak tantangan dalam pengelolaannya, seperti kurangnya regulasi yang jelas dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya wakaf. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi wakaf di kalangan umat Islam serta pembenahan regulasi yang ada.

Keberhasilan ekonomi Islam dalam mengatasi kemiskinan juga sangat bergantung pada keberadaan lembaga-lembaga keuangan syariah yang dapat mengelola dana umat dengan profesional. Lembaga keuangan syariah yang dikelola dengan baik dapat menjadi agen perubahan yang penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Dalam hal ini, peran Bank Syariah Indonesia (BSI) dan lembaga keuangan mikro syariah lainnya sangat penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat miskin dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dengan prinsip bagi hasil dan tanpa bunga, ekonomi syariah memberikan alternatif pembiayaan yang lebih ramah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Fauziyah, 2019).

Namun, untuk mencapai dampak yang optimal, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan regulasi yang mendukung pengelolaan zakat dan wakaf, serta memberikan insentif bagi lembaga-lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola lembaga-lembaga zakat dan wakaf juga sangat penting agar dana yang terkumpul dapat digunakan secara optimal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam dengan instrumen zakat, wakaf, dan pembiayaan syariah dapat memberikan kontribusi besar dalam mengurangi kemiskinan. Meskipun tantangan dalam pengelolaan dan implementasinya masih ada, potensi yang dimiliki oleh ekonomi Islam sangat besar dan perlu dimaksimalkan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk mengoptimalkan potensi ini, serta perbaikan dalam pengelolaan dan distribusi dana zakat dan wakaf.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi ekonomi Islam memiliki potensi yang signifikan dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu instrumen utama yang disorot adalah zakat, yang berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan untuk membantu mereka yang kurang mampu. Dalam konteks Indonesia, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang dapat mempercepat distribusi kekayaan dari mereka yang mampu kepada yang membutuhkan. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan modern, zakat dapat menjadi sumber daya yang sangat besar untuk pemberdayaan masyarakat miskin.

Selain zakat, wakaf dan sistem ekonomi syariah turut memainkan peran penting dalam strategi pemberdayaan ekonomi. Wakaf, yang memungkinkan pengalokasian aset untuk kepentingan sosial, dapat menyediakan dana yang berkelanjutan untuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat miskin. Selain itu, lembaga-lembaga ekonomi syariah, seperti bank syariah dan koperasi syariah, memberikan akses kepada masyarakat miskin untuk mendapatkan modal usaha tanpa terjebak dalam sistem riba, yang sering kali membebani.

Secara keseluruhan, ekonomi Islam menawarkan sebuah pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis pada nilai-nilai keadilan sosial. Implementasi strategi-strategi ini dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat yang kurang beruntung. Penguatan lembaga zakat, wakaf, dan sektor ekonomi syariah diharapkan dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan di Indonesia dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

Daftar Pustaka

Abdullah, R., & Rasyid, M. (2016). The role of Islamic social finance in poverty reduction: Evidence from Malaysia. Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, 12(4), 90-104.

Azizah, N. (2020). Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 8(2), 123-135.

Badan Pusat Statistik. (2022). Data kemiskinan Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Fauziyah, S. (2019). Bank Syariah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Indonesia. Jurnal Keuangan Syariah, 5(1), 47-58.

Hanifah, A. (2020). Potensi dan Tantangan Wakaf di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 11(3), 210-222.

Hasan, M. (2015). Zakat and poverty alleviation in the Islamic framework. Journal of Islamic Economics, 28(2), 123-137.

M. Sulaiman, F. (2018). The role of Islamic finance in poverty alleviation: An empirical study. International Journal of Islamic Economics and Finance, 6(1), 15-29.

Munir, M. (2022). Manajemen Zakat untuk Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Islam, 14(1), 25-38.

Said, A., & Hasan, S. (2020). Empowering communities through Islamic philanthropy: A case study on zakat and wakaf in Indonesia. Journal of Islamic Philanthropy, 14(2), 98-115.

Shariah Research Institute. (2019). Islamic social finance and poverty reduction. Shariah Economics Journal, 22(1), 56-73.

Siti, R. (2021). Wakaf dan Pemberdayaan Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi dan Sosial, 13(2), 67-78.

Subhan, I. (2021). Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan. Jurnal Manajemen Zakat, 6(2), 89-101.

Tahir, M., & Rahman, M. (2020). Evaluating the impact of Islamic microfinance on poverty alleviation. Journal of Islamic Social Sciences, 16(3), 245-260.

Zainuddin, A. (2017). Wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Jurnal Ekonomi Syariah, 19(3), 201-215.